

EFEKTIVITAS METODE REWARD UNTUK MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR PESERTA DIDIK DI SMK NEGERI 3 YOGYAKARTA

THE EFFECTIVENESS OF REWARD METHOD TO IMPROVE STUDENTS' LEARNING MOTIVATION AT SMK N 3 YOGYAKARTA

Oleh: hana gilang sukrawati, program studi bimbingan dan konseling universitas negeri yogyakarta,
hanagilang.sukmawati@gmail.com

Abstrak

Jenis penelitian ini adalah eksperimen. Desain penelitian adalah eksperimen semu (quasi experimental) dengan desain *ex post facto*, yang dilaksanakan pada bulan awal Mei 2017 sampai awal Juni 2017. Tempat penelitian di SMK Negeri 3 Yogyakarta. Teknik pengambilan subyek menggunakan Purposive Sampling. Subyek penelitian yang diambil adalah peserta didik kelas XI jurusan Teknik Permesinan sebanyak 62 peserta didik yang terbagi menjadi 2 kelas yaitu kelas kelompok eksperimen yang berjumlah 31 peserta didik dan kelas kelompok kontrol yang berjumlah 31 peserta didik. Sumber data penelitian menggunakan data primer. Teknik pengumpulan data melalui skala, wawancara dan observasi. Instrumen penelitian menggunakan skala motivasi belajar yang telah dilakukan uji validitas internal dan reliabilitas alpha dengan $\alpha = 0,942$ yang berarti memiliki reliabilitas tinggi. Teknik analisis data menggunakan uji *Paired t-test* dan uji *Independent t-test*. Penelitian ini kelompok pada eksperimen diberi perlakuan metode reward 19 kali pertemuan. Hasil analisis diperoleh hasil yaitu peningkatan motivasi belajar yang signifikan peserta didik yang menggunakan metode reward. t hitung = -22,938 lebih kecil (karena bilangan negatif sehingga lebih kecil) dari t tabel = -2,042 dan nilai $p < 0,05$ ($0,000 < 0,05$) pada taraf signifikansi 5%. Kesimpulan dalam penelitian ini adalah metode reward efektif meningkatkan motivasi belajar peserta didik kelas XI jurusan Teknik Permesinan di SMK Negeri 3 Yogyakarta. Berdasarkan hasil penelitian dikemukakan saran kepada kepala sekolah agar senantiasa memberi dukungan serta memfasilitasi pelaksanaan metode reward dan kepada guru bidang studi agar sebaiknya menggunakan metode reward pada KBM.

Kata kunci: motivasi belajar, metode reward

Abstract

This research aimed at investigating the effectiveness of reward method to improve students' learning motivation at SMK N 3 Yogyakarta It was an experimental research. The experimental design used in the research was quasi-experimental with ex post facto design. The research was conducted from early May to early June 2017 at SMK N 3 Yogyakarta. The subjects were determined using purposive sampling. The subjects of the research were 62 students of Machinery Engineering Program. They were divided into two groups: experimental group (31 students) and control group (31 students). The source of the data was the primary source while the data were obtained through scale, interview, and observation. The instrument of the research was learning motivation scale the internal validity and alpha reliability ($\alpha = 0.942$ which means it had high reliability) of which had been tested. The data were analyzed using paired t-test and independent t-test. In this study, the experimental group was treated using reward method in 19 meetings. From the analysis, it was obtained the significant improvement on students' learning motivation using reward method. It was gained the T as -22.938 less than t -table (-2.042) and p (0.000) less than 0.05 in significance level of 5%. Based on the research result, it was concluded that reward method was effective to improve students' learning motivation at SMK N 3 Yogyakarta. Based on the findings, it is suggested for the headmaster to give the support and facilities for the teachers to implement reward method in teaching and learning process.

Key words: learning motivation, reward method

PENDAHULUAN

Sekolah menengah kejuruan adalah suatu lembaga pendidikan yang memiliki karakteristik berbeda dengan sekolah umum. Sekolah Menengah Kejuruan terdapat dua kelas pembelajaran yaitu kelas teori dan kelas praktek. Rachmat Syahni dikutip Istiarini (2012:2) pembelajaran di SMK sebesar 70% diisi dengan praktek dan 30% diisi teori. Walaupun hanya berbobot 30% dari keseluruhan jam pelajaran tetapi kelas teori tidak kalah pentingnya dari kelas praktek untuk menunjang kompetensi peserta didik.

Ganjaran atau penghargaan merupakan teknik memotivasi berdasarkan teori kebutuhan, menurut Hamalik (2012:184) pemberian ganjaran dapat membangkitkan minat anak untuk mempelajari atau mengerjakan sesuatu. Beberapa pengertian mengenai ragam *reward* adalah sebagai salah satu alat pendidikan sebagai pendorong motivasi belajar peserta didik, sebagaimana berikut. Clolim (1992:20), dan kawan-kawan, mendefinisikan *reward* adalah sesuatu yang berfungsi sebagai insentif (dorongan), sesuatu yang penting bagi anak dan memperbesar kemungkinan terulangnya perilaku yang diinginkan. Slameto (2010:176) hadiah (*reward*) adalah sesuatu bentuk pemeliharaan dan peningkatan motivasi peserta didik guna mendorong peserta didik untuk melakukan usaha lebih lanjut guna mencapai tujuan-tujuan pengajaran. Sardiman (2011:92) menyatakan bahwa “hadiah (*reward*) merupakan suatu bentuk untuk menumbuhkan motivasi dalam kegiatan belajar di sekolah”.

Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 3 Yogyakarta (SMKN 3 Yogyakarta) pada kelas XI jurusan Teknik Permesinan merupakan sekolah negeri pada jenjang atas. SMKN 3 Yogyakarta kelas XI jurusan Teknik Permesinan terdapat empat kelas, yang masing-masing kelas berjumlah 30 peserta didik. Pengamatan di lapangan dan informasi dari guru-guru dan karyawan setempat, serta mahapeserta didik UNY yang PPL (2016) di SMKN 3 Yogyakarta, dari sekian banyaknya peserta didik tersebut, masih banyak yang mengalami kesulitan belajar. Hal ini ditunjukkan dengan kurangnya antusiasme terhadap materi pelajaran, mengantuk dan mencari kesibukan lain seperti bermain hp, mengobrol dengan teman.

Berawal dari kasus dilapangan inilah yang melatar belakangi penelitian ini yaitu bertujuan mencari metode yang tepat untuk meningkatkan motivasi belajar peserta didik dikelas teori. Peserta didiknya memiliki motivasi belajar yang rendah dikelas teori dan sebagian besar keadaan ekonomi peserta didiknya menengah kebawah. Penelitian ini peneliti mencoba mengadopsi metode *reward* dalam dunia kerja kedalam dunia pendidikan.

TINJAUAN PUSTAKA

Motivasi Belajar

Motivasi belajar adalah suatu perubahan tenaga di dalam diri seseorang (pribadi) yang ditandai dengan timbulnya perasaan dan reaksi untuk mencapai tujuan (Frederick J. Mc Donald dalam H. Nashar, 2004:39).

Sardiman (2011:83) mengemukakan ciri-ciri motivasi belajar yang ada pada peserta didik diantaranya adalah:

1. Tekun menghadapi tugas
Maksudnya adalah peserta didik mampu bekerja terus-menerus dalam waktu yang lama, tidak pernah berhenti sebelum selesai.
2. Ulet menghadapi kesulitan
Peserta didik tidak mudah putus asa, tidak memerlukan dorongan dari luar untuk berprestasi sebaik mungkin dan tidak cepat puas dengan prestasi yang telah dicapainya.
3. Menunjukkan minat terhadap bermacam-macam masalah.
4. Lebih senang bekerja mandiri
5. Cepat bosan pada tugas yang rutin
Maksudnya adalah peserta didik lebih cepat bosan terhadap tugas-tugas yang bersifat mekanis dan berulang-ulang begitu saja sehingga pembelajaran kurang efektif.
6. Dapat mempertahankan pendapatnya
Peserta didik akan mempertahankan pendapatnya apabila peserta didik tersebut sudah yakin dengan sesuatu.
7. Tidak mudah melepaskan hal yang diyakini itu
Selain peserta didik mempertahankan pendapatnya, peserta didik yang memiliki motivasi belajar akan tidak mudah melepaskan hal yang telah diyakininya.
8. Senang mencari dan memecahkan masalah soal-soal.

Reward

Arikunto (1990:182), menjelaskan hadiah adalah sesuatu yang diberikan kepada orang lain

karena sudah bertingkah laku sesuai dengan yang dikehendaki yakni mengikuti peraturan sekolah dan tata tertib yang sudah. Purwanto dalam bukunya Ilmu Pendidikan Teoritis dan Praktis, (1995:182) hadiah merupakan alat pendidikan represif yang menyenangkan, diberikan kepada anak yang memiliki prestasi tertentu dalam pendidikan, memiliki kemajuan dan tingkah laku yang baik sehingga dapat dijadikan teladan bagi teman-temannya. Hadiah ini diberikan kepada peserta didik yang mempunyai prestasi pada pelajaran, keterampilan, maupun yang lain, begitu pula masalah akhlak, ini sengaja diberikan agar ia menjadi suri teladan bagi teman – temannya. Hadiah yang diberikan kepada peserta didik ada berbagai macam bentuk. Secara garis besar hadiah dapat dibedakan menjadi empat macam, yaitu:

1. Pujian

Pujian adalah suatu bentuk hadiah yang paling mudah dilakukan. Pujian dapat berupa kata-kata, seperti: baik, bagus, bagus sekali dan sebagainya. tetapi juga dapat berupa kata-kata yang berupa sugesti, misalnya; “Nah lain kali akan lebih baik lagi.” “ Kamu pasti bisa kalau kamu rajin belajar”. Disamping yang berupa kata-kata, pujian dapat pula berupa isyarat atau pertanda misalnya dengan menunjukkan ibu jari (jempol), dengan menepuk bahu anak, dengan tepuk tangan, dan sebagainya.

2. Penghormatan

Reward yang berupa penghormatan ini dapat berbentuk dua macam pula. *Pertama*, berbentuk semacam penobatan, yaitu anak yang mendapat penghormatan diumumkan

dan ditampilkan dihadapan teman-temannya. Misalnya, pada malam perpisahan yang diadakan diakhir tahun, ditampilkan peserta didik yang telah berhasil menjadi bintang kelas, penobatan dan penampilan bintang pelajar untuk suatu kota atau daerah, dan lain sebagainya. *Kedua*, penghormatan yang berbentuk pemberian kekuasaan untuk melakukan sesuatu. Misalnya, kepada anak yang menyelesaikan soal yang sulit disuruh mengerjakannya dipapan tulis untuk dicontoh teman-temannya, disuruh mengikuti lomba, dan lain sebagainya.

3. Materi pendukung belajar

Hadiah yang berbentuk pemberian berupa barang. Hadiah yang berupa pemberian barang ini disebut juga hadiah materiil. Yaitu hadiah yang berupa barang ini dapat terdiri dari alat-alat keperluan sekolah, seperti pensil, penggaris, buku, beapeserta didik dan lain sebagainya.

4. Tanda Penghargaan

Tanda penghargaan tidak dinilai dari segi harga dan kegunaan barang-barang tersebut, seperti halnya pada hadiah. Tanda penghargaan dinilai dari segi “kesan” atau “nilai kenang”nya. Hadiah atau tanda penghargaan ini disebut juga hadiah simbolis. Hadiah simbolis ini dapat berupa surat-surat tanda jasa, sertifikat-sertifikat.

Karakteristik peserta didik SMK

Hunkins (1998) juga menyebutkan ciri-ciri peserta didik sekolah menengah ketas adalah sebagai berikut:

1. Secara Fisik

- a. umumnya individu telah mempunyai kematangan yang lengkap
- b. individu-individu ini kian menyerupai orang dewasa: tulang-tulang tumbuh kian lengkap, dan sosoknya kian tinggi.
- c. meningkatnya energi gerak pada setiap individu

2. Secara Mental

- a. individu dilanda kerisauan untuk menemukan jati diri dan tujuan hidup mereka
- b. keadaan mental remaja itu terus berlanjut dan untuk berusaha keras suntuik menjadi mandiri
- c. dalam melepaskan ketergantungan dari orang dewasa, pelbagai individu ini kerap memperlihatkan perubahan mood yang ekstrem, dari yang kooperatif hingga yang suka memberontak
- d. kendali untuk dapat diterima lingkungan masih kuat, dan individu-individu itu sangat memperhatikan popularitas, terutama bagi kalangan yang berbeda kelamin
- e. berbagai individu kerap mengalami beberapa masalah dengan membuat penilaian sendiri

Beberapa ciri-ciri masa remaja menurut ahli diatas dapat ditarik kesimpulan karakteristik peserta didik SMK adalah anak yang secara fisik telah mengalami peningkatan tinggi, berat badan, kematangan alat reproduksi dan mengalami masalah-masalah pubertas, sedangkan secara mental anak remaja ditandai dengan memiliki mood yang cepat berubah, menginginkan

kebebasan dan berusaha keras mencari jati dirinya.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif, sedangkan penelitian ini menggunakan metode penelitian eksperimen kuasi. Penelitian kuasi eksperimen (Quasi Eksperimen Research) ini bertujuan untuk mengungkapkan hubungan sebab akibat dengan cara melibatkan kelompok kontrol disamping kelompok eksperimen, namun pemilahan kedua kelompok tersebut tidak dengan teknik random (Sukardi, 2003). Waktu pelaksanaan penelitian ini dilaksanakan bulan Mei-Juni 2017. Lokasi penelitian ini bertempat di SMK Negeri 3 Yogyakarta yang beralamat di Jetis, Daerah Istimewa Yogyakarta.

Variabel Independent (bebas) dan variabel Dependent (terikat) pada penelitian ini antara lain: penggunaan metode *reward* dalam kegiatan pembelajaran (X) sebagai variabel bebas dan motivasi belajar peserta didik pada kegiatan pembelajaran (Y) sebagai variabel terikat.

Pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan skala. Populasi dalam penelitian ini peserta didik kelas XI jurusan Teknik Permesinan di SMK Negeri 3 Yogyakarta pada tahun ajaran 2016/2017 yang berjumlah 122 peserta didik. Teknik pengambilan sampel menggunakan *purposive sampling*, dengan tujuan mencari kelas yang memiliki rerata motivasi belajar paling rendah. Pemilihan sampel menggunakan skala motivasi belajar untuk melihat kelas mana yang memiliki motivasi belajar terendah. Sampel yang

digunakan adalah 62 peserta didik yang terbagi kedalam 2 kelas lalu dijadikan sebagai kelas eksperimen dan kelas kontrol.

Kelas yang sudah ditentukan sebagai kelas eksperimen dan kontrol selanjutnya diberi *pretest* dan *post test*. Uji coba instrumen menggunakan bantuan program *Microsoft Excel 2007 for Windows* dan pengujian hipotesis menggunakan program *SPSSv.20 for Windows*.

Teknik analisis data yang digunakan antara lain: (1) deskripsi data, (2) uji prasyarat analisis meliputi uji normalitas dan uji homogenitas, (3) pengujian hipotesis. Pengujian hipotesis untuk mengetahui keefektifan metode *reward*.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Pengujian hipotesis digunakan untuk mengetahui efektivitas metode *reward* untuk meningkatkan motivasi belajar. Selain itu juga untuk mengetahui perbedaan tingkat motivasi belajar antara kelas yang menggunakan pembelajaran konvensional dengan kelas yang menggunakan metode *reward*. Pengujian hipotesis ini menggunakan taraf signifikansi 5%. Harga yang diperoleh dari perhitungan statistik dikonsultasikan dengan nilai dalam tabel. Apabila harga t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} , maka koefisien dinyatakan signifikan dan begitu sebaliknya. Hipotesis diuji menggunakan analisis Independent Sample t-test.

1. Uji t Pretest dan Posttest Kelas Eksperimen

Didapatkan rata-rata nilai pretest kelas eksperimen sebesar 82,5 dan rata-rata nilai

posttest sebesar 168,5 sehingga mengalami peningkatan sebesar 86. Didapatkan juga $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau $-t_{hitung} < -t_{tabel}$ pada taraf signifikansi 5% ($-22.938 < -2,042$) dan mempunyai nilai $p < 0,05$ yang berarti dapat disimpulkan terdapat peningkatan secara signifikan pada skor motivasi belajar peserta didik kelompok eksperimen.

2. Uji t Pretest dan Posttest Kelas Kontrol

Didapatkan juga $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau $-t_{hitung} < -t_{tabel}$ pada taraf signifikansi 5% ($-13.230 < -2,042$) dan mempunyai nilai $p < 0,05$ yang berarti dapat disimpulkan terdapat peningkatan secara signifikan pada skor motivasi belajar peserta didik kelompok kontrol.

3. Uji t Posttest Kelas Eksperimen dan Posttest Kelas Kontrol

Rata-rata motivasi belajar kelas eksperimen sebesar 168,1 dan rata-rata motivasi belajar kelas kontrol sebesar 152,1, sehingga dapat disimpulkan bahwa rata-rata motivasi belajar kelas eksperimen lebih 16,0 lebih besar dibandingkan kelas kontrol. Melihat tabel tersebut diketahui t_{hitung} sebesar 3,849 dengan signifikansi 0,000. Didapatkan t_{tabel} dari db 60 pada taraf signifikansi 5% adalah 2,000. Jadi nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($3,849 > 2,000$) dan nilai signifikansi kurang dari 0,05 ($p = 0,000 < 0,05$). Dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan skor motivasi belajar peserta didik secara signifikan pada kelas eksperimen dan kelas kontrol.

4. Uji t Kenaikan Skor Nilai Kelas Eksperimen dan Kontrol

Berdasarkan hasil perhitungan independent sampe t-test diketahui rata-rata kenaikan kelompok eksperimen sebesar 85,6 sedangkan kenaikan kelas kontrol sebesar 67 sehingga diketahui kenaikan skor motivasi belajar kelas eksperimen lebih besar 18,6 dibandingkan dengan kelas kontrol. Nilai t_{hitung} sebesar -2,954 dengan signifikansi 0,004. Nilai t_{tabel} dari db 60 adalah 2,000. Jadi dapat disimpulkan bahwa $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau $-t_{hitung} < -t_{tabel}$ ($-2,954 < -2,000$) dan nilai signifikansinya kurang dari 0,05 ($p = 0,004 < 0,05$), sehingga dapat dinyatakan terdapat perbedaan yang signifikan dalam peningkatan skor motivasi belajar secara signifikan pada kelompok eksperimen dan kontrol.

Pembahasan Hasil Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk menguji efektivitas metode reward dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik kelas XI jurusan Teknik Permesinan SMK Negeri 3 Yogyakarta pada tahun ajaran 2016/2017. Berdasarkan data penelitian yang dianalisis maka dilakukan pembahasan tentang hasil penelitian sebagai berikut :

1. Motivasi Belajar Peserta didik Kelas XI Teknik Permesinan yang Menggunakan Metode Reward

Kelas yang menggunakan metode reward atau kelas eksperimen adalah kelas XI Teknik Permesinan II. Berdasarkan hasil

uji t diketahui rata-rata pretest 82,5 setelah dilakukan posttest 168,1 sehingga peningkatannya sebesar 85,6. Berdasarkan uji t diperoleh nilai t_{hitung} -22,938. Nilai t_{tabel} dengan df 30 pada taraf signifikan adalah 2,042. Nilai yang didapat lalu dibandingkan yaitu $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau $-t_{hitung} < -t_{tabel}$ (-22.938 < -2,042) dan nilai signifikansinya lebih kecil daripada 0,05 (0,000 < 0,05). Hasil penelitian tersebut terlihat bahwa terdapat peningkatan secara signifikan pada skor motivasi belajar peserta didik kelompok eksperimen atau yang diberikan metode reward. Oleh karena itu metode reward dapat dikatakan efektif dalam meningkatkan variabel motivasi belajar peserta didik.

2. Motivasi Belajar Peserta didik Kelas XI Teknik Permesinan yang Menggunakan Metode Konvensional

Kelas yang menggunakan metode pembelajaran konvensional atau kelas kontrol adalah kelas XI Teknik Permesinan III. Berdasarkan hasil uji t diketahui rata-rata pretest 85,1 setelah dilakukan posttest 152,1 sehingga peningkatannya sebesar 67. Selanjutnya berdasarkan uji t diperoleh nilai t_{hitung} -13.230. Nilai t_{tabel} dengan df 30 pada taraf signifikan adalah 2,042. Oleh karena itu $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau $-t_{hitung} < -t_{tabel}$ (-13.230 < -2,042) dan nilai signifikansinya lebih kecil daripada 0,05 (0,000 < 0,05). Rendahnya motivasi belajar tersebut terjadi karena proses pembelajaran masih menggunakan metode ceramah yang hanya terpusat pada guru Peningkatan

motivasi belajar yang terjadi pada kelas kontrol dikarenakan kelas XI akan menghadapi ujian kenaikan kelas sehingga motivasi belajar meningkat secara otodidak dan tidak maksimal.

3. Perbedaan Motivasi Belajar Peserta didik Kelas XI Teknik Permesinan Menggunakan Metode Reward dengan Metode Konvensional

Berdasarkan hasil uji posttest dengan teknik independent sampe t-test diketahui rata-rata motivasi belajar kelas eksperimen sebesar 168,1 dan rata-rata motivasi belajar kelas kontrol sebesar 152,1, sehingga dapat disimpulkan bahwa rata-rata motivasi belajar kelas eksperimen lebih tinggi 16,0 dibandingkan dengan kelas kontrol. Melihat tabel tersebut diketahui t_{hitung} sebesar 3,849 dengan signifikansi 0,000. Didapatkan t_{tabel} dari db 60 pada taraf signifikansi 5% adalah 2,000. Jadi nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ (3,849 > 2,000) dan nilai signifikansi kurang dari 0,05 ($p = 0,000 < 0,05$). Disimpulkan bahwa terdapat perbedaan skor motivasi belajar peserta didik secara signifikan pada kelas eksperimen dan kelas kontrol. Uji hipotesis dengan perhitungan independent samplet-test diketahui rata-rata kenaikan kelompok eksperimen sebesar 85,6 sedangkan kenaikan kelas kontrol sebesar 67 sehingga diketahui kenaikan skor motivasi belajar kelas eksperimen lebih besar 18,6 dibandingkan dengan kelas kontrol. Diketahui juga nilai t_{hitung} sebesar -2,954

dengan signifikansi 0,004. Nilai t_{tabel} dari db 60 adalah 2,000. Jadi dapat disimpulkan bahwa $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau $-t_{hitung} < -t_{tabel}$ ($-2,954 < -2,000$) dan nilai signifikansinya kurang dari 0,05 ($p = 0,004 < 0,05$), sehingga dapat dinyatakan terdapat perbedaan yang signifikan dalam peningkatan skor motivasi belajar secara signifikan pada kelompok eksperimen dan kontrol.

Berdasarkan analisis diatas, telah terbukti bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara metode reward dengan metode pembelajaran konvensional dalam meningkatkan motivasi belajar pada kelas XII Teknik Permesinan di SMK Negeri 3 Yogyakarta. Pada kelas kontrol yang menggunakan metode pembelajaran konvensional juga mengalami peningkatan namun peningkatan tersebut terjadi karena pengambilan posttest dilakukan pada satu hari menjelang UKK (Ujian Kenaikan Kelas) secara otodidak para peserta didik lebih memiliki motivasi belajar, sehingga peningkatan motivasi belajar belum optimal dan tidak efektif.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan yang telah diperoleh maka dalam penelitian ini dapat ditarik kesimpulan bahwa ada perbedaan positif dan signifikan motivasi belajar antara peserta didik yang menggunakan metode reward dengan metode pembelajaran

konvensional. Peserta didik yang menggunakan metode reward diperoleh t hitung = -22,938 lebih kecil (karena bilangan negatif sehingga lebih kecil) dari t tabel = -2,042 dan nilai $p < 0,05$ ($0,000 < 0,05$) pada taraf signifikansi 5%, sedangkan hasil uji t motivasi belajar peserta didik yang menggunakan metode pembelajaran konvensional yaitu t hitung = -13,230 lebih kecil (karena bilangan negatif sehingga lebih kecil) dari t tabel = -2,042 dan nilai $p < 0,05$ ($0,000 < 0,05$) pada taraf signifikansi 5%.

Saran

Berdasarkan kesimpulan dan implikasi, dapat dikemukakan beberapa saran sebagai berikut:

1. Bagi pihak sekolah, diharapkan selalu memberikan dukungan serta memfasilitasi dalam rangka meningkatkan motivasi belajar peserta didik yang secara tidak langsung berpengaruh terhadap hasil belajar peserta didik. selain itu, diharapkan pihak sekolah selalu memberikan dukungan terhadap inovasi-inovasi yang guru ciptakan untuk meningkatkan kualitas pelayanan proses pembelajaran.
2. Bagi guru bidang studi, sebaiknya dapat menerapkan metode reward dalam proses kegiatan belajar mengajar karena metode tersebut terbukti dapat meningkatkan motivasi belajar peserta didik.
3. Bagi guru Bimbingan dan Konseling, diharapkan dapat memberi pemahaman bahwa metode reward dapat memberikan dampak positif bagi peningkatan motivasi belajar.

4. Bagi peneliti selanjutnya, diharapkan dapat berinovasi dengan menggunakan metode reward untuk meningkatkan variabel lain yang mempengaruhi belajar.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S. 1990. *Manajemen Pengajaran Secara Manusiawi*. Jakarta : Rineka Cipta
- Clolim, M. 1992. *Mengubah Perilaku Peserta didik Pendekatan Positif*. Jakarta : BPK. Gunung Mulia
- Hamalik, O. 2000. *Psikologi Belajar dan Mengajar*. Bandung: Sinar Baru Algesindo
- Nashar, H. 2004. *Peranan Motivasi dan Kemampuan awal dalam kegiatan Pembelajaran*. Jakarta: Delia Press
- Purwanto, N. 1955. *Ilmu Pendidikan Teoritis dan Praktis*. Bandung : Remaja Karya
- Sardiman. 2000. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Grafindo
- Slameto. 2013. *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Asdi Mahasatya